



Hubungan Kadar Kolesterol Total dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Tingkat III 04.06.01 Wijaya Kusuma Purwokerto

Cici Farhana Ambarwanty Mohtar ^{1*}, Oksita Asri Widyayanti ²,
 Martha Intan Nagari Pratiwi ³
^{1,2,3} Politeknik Yakpermas Banyumas

Alamat: Jl. Raya Jompo Kulon, Sokaraja, Banyumas 53181, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: cicifarhana97@gmail.com*

Abstract.

Hypertension is still a problem in Indonesia and in other countries. Risk factors that cause hypertension pain rates are high total cholesterol levels. High cholesterol levels are experienced by many people with hypertension, will result in the formation of plaque that appears on the surface of the artery wall and has an impact on shrinking the diameter of blood vessels. The occurrence of blockages in blood vessels, which results in blood vessels having lumen (holes) then blood vessels will narrow and the elasticity of blood vessels can be reduced, this can cause hypertension. The purpose of this study was to determine the relationship between total cholesterol levels and the degree of hypertension in patients at Level III Hospital 04.06.01 Wijaya Kusuma Purwokerto. The results showed that the degree of hypertension of patients at Level III Hospital 04.06.01 Wijaya Kusuma Purwokerto there were patients with grade II hypertension as much as 54.1%, patients with grade I hypertension as much as 45.9%. Cholesterol levels with a high risk in patients as much as 54.1%, moderate cholesterol levels as much as 45.9%. The p value on the chi-square test is 0.022 ($p < 0.05$), $F_{hit} > F_{table}$ means that there is a significant relationship between cholesterol levels and the degree of hypertension

Keywords: Hypertension, Cholesterol, Blood pressure, Blood vessels, Risk Factors

Abstrak

Hipertensi masih menjadi masalah di Indonesia maupun di negara lain. Faktor resiko yang menyebabkan angka kesakitan penyakit hipertensi adalah kadar kolesterol total yang tinggi. Tingginya kadar kolesterol banyak dialami oleh penderita hipertensi, akan mengakibatkan terbentuknya plak yang muncul di permukaan dinding arteri dan berdampak pada mengecilnya diameter pembuluh darah. Terjadinya sumbatan di pembuluh darah, yang mengakibatkan pembuluh darah terdapat lumen (lubang) lalu pembuluh darah akan menyempit dan elastisitas pembuluh darah bisa berkurang hal ini dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kadar kolesterol total dengan derajat hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Tingkat III 04.06.01 Wijaya Kusuma Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat hipertensi pasien di Rumah Sakit Tingkat III 04.06.01 Wijaya Kusuma Purwokerto terdapat pasien dengan hipertensi derajat II sebanyak 54,1%, pasien dengan hipertensi derajat I sebanyak 45,9%. Kadar kolesterol dengan risiko tinggi pada pasien sebanyak 54,1%, kadar kolesterol sedang sebanyak 45,9%. Nilai p pada uji *chi-square* 0,022 ($p < 0,05$), $F_{hit} > F_{tabel}$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kadar kolesterol dengan derajat hipertensi

Kata kunci: Hipertensi, Kolesterol, Pembuluh darah, Tekanan darah, Faktor risiko.

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi menjadi persoalan penyakit yang sedang dialami penduduk seluruh dunia. Studi epidemiologi memperlihatkan penyakit ini dialami > 800 juta penduduk di dunia, dari data tersebut penyakit hipertensi masih menjadi ancaman untuk penduduk di dunia. Penyakit hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya, diperkirakan tahun 2025 dapat naik

mencapai 1,5 miliar dari total seluruh penduduk dunia (Adrian, 2019). Jumlah pengidap hipertensi di Indonesia telah mencapai 34,1% atau 70 juta lebih penduduk (Margarita *et al.*, 2018). Prevalensi penyakit menular mengalami penurunan sedangkan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi cenderung mengalami peningkatan (Tjekyan dan Zulkarnain, 2017). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian didunia 68% dari 56 juta kematian yang terjadi pada tahun 2012. Hipertensi atau penyakit tekanan darah adalah suatu kondisi tubuh mengalami peningkatan tekanan darah secara kronis dan dapat menyebabkan kesakitan bahkan dapat menyebabkan kematian tinggi. Tanda seorang yang menderita hipertensi bila tekanan darah sistoliknya >140 mmHg sedangkan diastoliknya >90 mmHg (Ainurrafiq *et al.*, 2019).

Hipertensi dikenal juga sebagai “*Silent Killer*” atau pembunuh secara diam-diam. Masyarakat masih menganggap hipertensi adalah hal biasa karena hipertensi timbul tanpa disertai gejala yang khas, gejala hipertensi akan muncul bila sudah kronis di dalam tubuh dan akan menyebabkan penyakit komplikasi yang sangat berbahaya misalnya penyakit stroke. Kerusakan organ target akibat komplikasi hipertensi akan tergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Organ-organ tubuh yang menjadi target antara lain otak, mata, jantung, ginjal, dan dapat juga berakibat kepada pembuluh darah arteri perifer (Tarsia *et al.*, 2015).

Tekanan darah rata-rata untuk orang dewasa adalah 120/80 mmHg. Dengan kisaran darah normal yang dapat bervariasi antara 95-145/60-90 mmHg. Bertambahnya usia akan menyebabkan tekanan darah juga mengalami peningkatan sehingga untuk orang dewasa yang lebih tua, kisaran normalnya lebih tinggi. Kadar kolesterol total dapat dikategorikan menjadi normal apabila di bawah 200 mg/dl dengan batas tinggi 200-239 mg/dl dan dikategorikan tinggi apabila lebih besar dari 240 mg/dl. Hipertensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jenis kelamin, usia, gaya hidup, tingginya kadar kolesterol darah dan diabetes mellitus. Faktor risiko penyebab timbulnya hipertensi adalah riwayat merokok, konsumsi alkohol, konsumsi garam berlebih, penyakit ini menjadi persoalan pokok pada keadaan masyarakat Indonesia ataupun berbagai negara di dunia (Feryadi *et al.*, 2014).

Tingginya kadar kolesterol banyak dialami oleh penderita hipertensi, akan mengakibatkan terbentuknya plak yang muncul di permukaan dinding arteri dan berdampak pada mengecilnya diameter pembuluh darah (*aterosklerosis*). Terjadinya sumbatan di pembuluh darah, yang mengakibatkan pembuluh darah terdapat lumen (lubang) lalu pembuluh

darah akan menyempit dan elastisitas pembuluh darah bisa berkurang, ini bisa menyebabkan terjadinya hipertensi (Solikin dan Muradi, 2020). Kolesterol yang terdapat dalam tubuh manusia dapat di golongkan menjadi kolesterol eksogenik dan kolesterol endogenik. Kolesterol eksogenik adalah kolesterol dari makanan sehari-hari, sedangkan kolesterol endogenik adalah kolesterol yang disintesis pada tubuh (Feryadi *et al.*, 2014).

Faktor yang mempengaruhi terhadap kadar kolesterol salah satunya adalah makanan. Makanan yang berpengaruh terhadap kadar kolesterol darah adalah lemak total, lemak jenuh, dan energi total. Sumber utama lemak jenuh adalah lemak daging dan lemak susu yang terdapat dalam produk seperti susu, krim, mentega, keju, es krim, margarin, kuning telur, dan minyak tumbuh-tumbuhan (minyak kelapa, minyak kelapa sawit, minyak kacang tanah, minyak kacang kedelai, dan sebagainya) (Yunus, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas (2014), penderita hipertensi di Kabupaten tersebut yang berusia >15 tahun sebanyak 181.948 jiwa baik laki-laki maupun perempuan dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 173.434 atau 96,3 %. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di RS Tingkat III 04.06.01 Wijaya Kusuma Purwokerto.

2. KAJIAN

Kadar kolesterol darah yang tinggi banyak ditemukan pada penderita hipertensi, penjelasan ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Solikin dan Muradi (2020), menyatakan adanya hubungan kadar kolesterol darah dengan hipertensi, kadar kolesterol responden sebagian besar adalah kadar kolesterol darah dengan batas tinggi sebanyak 27 responden (65,58%). Derajat hipertensi responden sebagian besar adalah berada pada hipertensi derajat II sebanyak 27 orang (65,85%). Penelitian Ana (2021), mengenai kadar kolesterol total pada penderita hipertensi yang memiliki korelasi yang signifikan antara peningkatan kadar kolesterol total yang tinggi 11 responden dan yang normal 10 responden, tekanan darah pada pasien hipertensi tertinggi 17 responden pada derajat 3 dan terendah pada 4 responden pada derajat 2. Penelitian Iqbal (2022), mendapatkan hasil kadar kolesterol normal (40,4%) dan mengalami hipertensi berat (40,4%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kadar kolesterol dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Tabongo Kabupaten Gorontalo.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Data yang diambil adalah data selama 3 bulan dari bulan November 2023 – Januari 2024 di Rumah Sakit Tingkat III 04.06.01 Wijaya Kusuma. Populasi penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang di diagnosa oleh dokter dan ditunjukkan dengan hasil pemeriksaan laboratorium. Besar sampel ditetapkan menggunakan rumus *slovin*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Peneliti membuat permohonan izin untuk penelitian kepada pihak Rumah Sakit Wijaya Kusuma Tingkat III 04.06.01 Purwokerto. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data rekam medis pasien. Peneliti melakukan observasi pada rekam medis pasien beserta hasil laboratorium kadar kolesterol. Bila pasien memenuhi kriteria inklusi pasien dapat dimasukkan dalam sampel. Melakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis Univariat pada penelitian ini meliputi karakter responden dengan data yaitu derajat hipertensi dan kadar kolesterol yang dapat ditunjukkan sebagai berikut

1. Derajat Hipertensi

Hasil pemeriksaan tekanan darah terhadap 37 responden berdasarkan derajat hipertensi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Tekanan Darah Responden

No.	Tekanan Darah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Derajat 1	17	45,9
2.	Derajat 2	20	54,1
	Total	37	100

Berdasarkan data derajat hipertensi dari total 37 responden pada penelitian ini, mayoritas terklasifikasi sebagai pasien dengan hipertensi derajat II (54,1%), sementara sisanya adalah pasien dengan hipertensi derajat I (45,9%). Klasifikasi hipertensi mengacu pada pedoman medis yang menggambarkan tekanan darah sistolik dan diastolik pasien. Hipertensi derajat I ditandai dengan tekanan darah sistolik antara 140-159 mmHg dan atau

tekanan darah diastolik antara 90-99 mmHg, sementara hipertensi derajat II terjadi ketika tekanan darah sistolik melebihi 160 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik melebihi 100 mmHg. Hal ini sejalan dengan pendapat Maharani et al. (2023) bahwa hasil pengukuran derajat hipertensi pada usia lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hipertensi derajat 2 yaitu 33 responden (46,5%) yang lebih tinggi dibandingkan derajat 1 yang hanya 38,1%. Hasil lain oleh Surianti (2022), menunjukkan bahwa data distribusi frekuensi derajat hipertensi adalah hipertensi stage 1 sebanyak 13 orang (28,3%) dan hipertensi stage 2 sebanyak 33 orang (71,7%).

Penelitian Garwahasada dan Wirjatmadi (2020), menunjukkan bahwa komposisi derajat hipertensi pada sampel penelitian mencerminkan variasi dalam tingkat keparahan penyakit di antara pasien yang berpartisipasi. Signifikansinya terletak pada implikasi manajemen klinis dan prognostik yang berbeda-beda untuk setiap derajat. Pasien dengan hipertensi derajat II cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi kardiovaskular dibandingkan dengan mereka yang mengalami hipertensi derajat I. Oleh karena itu, pemahaman yang holistik tentang distribusi derajat hipertensi dalam konteks hubungannya dengan faktor-faktor risiko kardiovaskular, seperti kadar kolesterol total, memiliki relevansi yang signifikan dalam pengelolaan klinis pasien. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, terjadi ketika tekanan dalam pembuluh darah meningkat secara terus-menerus dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan kerja jantung dalam memompa darah untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan oksigen dan nutrisi

2. Kadar Kolesterol

Hasil pemeriksaan kadar kolesterol total terhadap 37 responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kolesterol Responden

No.	Kolesterol	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sedang	17	45,9
2.	Tinggi	20	54,1
	Total	37	100

Berdasarkan data kadar kolesterol didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 37 responden di Rumah Sakit Tingkat III 04.06.01 Wijaya Kusuma Purwokerto, 17 responden (45,9%) memiliki kadar kolesterol dalam kategori sedang, sementara 20

responden lainnya (54,1%) memiliki kadar kolesterol tinggi. Mayoritas responden memiliki kadar kolesterol yang cenderung tinggi. Kadar kolesterol yang tinggi merupakan faktor risiko yang signifikan untuk pengembangan penyakit kardiovaskular, termasuk hipertensi. Temuan ini menyoroti pentingnya manajemen kadar kolesterol pada pasien hipertensi untuk mengurangi risiko komplikasi kardiovaskular yang serius.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayati et al. (2020), yang menunjukkan hasil responden dengan mayoritas mempunyai kadar kolesterol yang tinggi atau hiperkolesterolemia sebanyak 53,8%. Hasil serupa ditemukan pada penelitian Yogeswara et al. (2023), bahwa prevalensi yang lebih tinggi pada responden dengan kadar kolesterol tinggi sebanyak 23 orang (76,7%) dibandingkan dengan responden memiliki kadar kolesterol dalam batas normal sebanyak 7 orang (23,3%). Penelitian oleh juga menunjukkan bahwa kadar kolesterol paling banyak adalah kadar kolesterol batas tinggi berjumlah 27 responden (65,85%).

Analisis Bivariat

Data yang diperoleh diolah menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS dengan taraf nyata 95%, untuk membuktikan hipotesa. Pada uji *chi-square*, bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (nilai $\alpha = 0,05$) maka ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Hipertensi

Kategori	Kejadian Hipertensi						p-Value	OR
	Hipertensi I		Hipertensi II		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Laki-laki	10	83,3%	2	16,7%	12	100,0%	0,001	12,857
Perempuan	7	28,0%	18	72,0%	25	100,0%		

Berdasarkan data analisis didapatkan hasil yang menunjukkan hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Data menunjukkan dari 12 responden laki-laki, 10 di antaranya mengalami hipertensi derajat I (83,3%), sedangkan 2 mengalami hipertensi derajat II (16,7%). Sebaliknya, dari 25 responden perempuan, 7 mengalami hipertensi derajat I (28,0%) dan 18 hipertensi derajat II (72,0%). Nilai p-value yang signifikan sebesar 0,001 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara jenis kelamin dan kejadian hipertensi. Odds Ratio (OR) adalah suatu ukuran hubungan antara paparan dan hasil. Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.5 Odds Rasio menunjukkan nilai yang tinggi sebesar

12,857. Hasil ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi 12,857 kali lipat dibandingkan responden laki-laki. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Penelitian Taiso et al. (2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kejadian hipertensi. 82 responden yang dengan hasil tekanan darah tinggi lebih banyak pada yaitu 55.8%, sedangkan pada responden laki-laki sebanyak 37,3%. Penelitian oleh Khasanah (2022), juga menunjukkan hasil serupa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kejadian hipertensi, berdasarkan jenis kelamin Yunus et al. (2021), menambahkan bahwa penyebab hipertensi sangat erat hubungannya dengan faktor genetik. Menurut Garwahasada dan Wirjatmadi (2020), menyatakan bahwa hipertensi dikenal sebagai pembunuh diam-diam. Hipertensi dapat disebabkan oleh faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti jenis kelamin. Taiso et al. (2021), menambahkan bahwa banyak faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya hipertensi diantaranya dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur.

Tabel 4. Hubungan Antara Usia dengan Hipertensi

Usia	Kejadian Hipertensi						p-Value	OR
	Hipertensi I		Hipertensi II		Total			
	n	%	N	%	N	%		
50-60 tahun	7	87,5%	1	12,5%	8	100,0%	0,011	13,300
> 60 tahun	10	34,5%	19	65,5%	29	100,0%		

Tabel 4 menunjukkan hubungan antara usia dan kejadian hipertensi. Hasil penelitian dari 8 responden yang berusia 50-60 tahun, 7 di antaranya mengalami hipertensi derajat I (87,5%), sedangkan 1 hipertensi derajat II (12,5%). Di sisi lain, dari 29 responden yang berusia lebih dari 60 tahun, 10 mengalami hipertensi derajat I (34,5%) dan 19 hipertensi derajat II (65,5%). Nilai p-value yang signifikan sebesar 0,011 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara usia dan kejadian hipertensi. Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai yang tinggi sebesar 13,30. Hasil ini menunjukkan seseorang yang berusia >60 tahun lebih berisiko 13,30 kali lipat daripada responden yang berusia 50-60 tahun.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Penelitian Yunus et al (2021), bahwa tekanan darah cenderung meningkat seiring bertambahnya usia seseorang. Usia yang lebih tua berhubungan dengan risiko yang lebih tinggi untuk mengalami hipertensi. Selain itu menurut Taiso et al (2021), bahwa dengan bertambahnya usia, yang didukung dengan kurangnya pengetahuan individu terhadap perilaku pencegahan hipertensi

dan hubungannya dengan aktivitas fisik, hal tersebut dapat dikatakan memicu terjadinya hipertensi. Sejalan dengan itu, menurut Khasanah (2022), bahwa prevalensi meningkat seiring bertambahnya usia. Prevalensi hipertensi lebih tinggi pada perempuan.

Beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya hipertensi pada ibu hamil mencakup usia ibu, jumlah kelahiran sebelumnya, catatan hipertensi sebelumnya, kehamilan pertama, tidak pernah melahirkan sebelumnya, dan peningkatan indeks massa tubuh. Usia kehamilan adalah rentang waktu dari kelahiran hingga ulang tahun individu, sedangkan paritas mengacu pada total kelahiran, baik hidup maupun mati. Riwayat hipertensi merujuk pada keadaan di mana ibu hamil telah mengalami hipertensi pada kehamilan sebelumnya (Pratiwi *et al.*, 2022).

Adapun hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Taiso *et al.* (2021), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan kejadian hipertensi. Penelitian oleh Khasanah (2022), juga menunjukkan hasil serupa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan kejadian hipertensi. Adapun tidak berbeda dengan penelitian di atas, penelitian oleh Yunus *et al.* (2021), dan Pratiwi *et al.* (2022), juga menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan kejadian hipertensi.

Tabel 5. Hubungan Antara Kolesterol dengan Hipertensi

Kategori	Kejadian Hipertensi						p-Value	OR
	Hipertensi I		Hipertensi II		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Sedang	10	71,4%	4	28,6%	14	100,0%	0,014	5,714
Tinggi	7	30,4%	16	69,6%	23	100,0%		

Tabel 5. menggambarkan hubungan antara kadar kolesterol dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian 14 responden dengan kadar kolesterol sedang, 10 di antaranya mengalami hipertensi derajat I (71,4%), sedangkan 4 hipertensi derajat II (28,6%). Di sisi lain, dari 23 responden dengan kadar kolesterol tinggi, 7 mengalami hipertensi derajat I (30,4%) dan 16 tidak (69,6%). Nilai p-value yang signifikan sebesar 0,014 menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara kadar kolesterol dan kejadian hipertensi. Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai yang tinggi sebesar 5,714. Hasil ini menunjukkan responden mengalami hipertensi lebih tinggi berisiko 5,174 kali lipat daripada responden yang memiliki kadar kolesterol sedang.

Sebagaimana menurut Hidayati et al. (2020), bahwa prevalensi hipertensi meningkat dalam lima tahun terakhir ini. Salah satu faktor penyebab hipertensi adalah kadar kolesterol yang tinggi. Pembuluh darah arteri yang tertumpuk kolesterol akan menyempit dan menjadi kaku sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat. Sementara itu menurut Solikin dan Muradi (2020), menyatakan bahwa kolesterol merupakan masalah kompleks dalam tubuh manusia. Penyempitan serta kakunya dinding pembuluh darah akibat dari penumpukan kolesterol pada pembuluh dapat menyebabkan tekanan darah meningkat.

Kolesterol tinggi adalah faktor risiko tambahan untuk hipertensi karena dapat menyebabkan masalah pada pembuluh darah jantung dan otak. Hiperkolesterolemia terjadi ketika kadar kolesterol total melebihi 240 mg/dL dalam darah. Kolesterol banyak terdapat dalam produk berbasah dasar hewani seperti kuning telur, daging, hati dan otak. Jika kolesterol berlebih atau hiperkolesterolemia dan terjadi dalam waktu lama, kolesterol akan menumpuk di dinding arteri yang menurunkan permeabilitas pembuluh darah yang dapat meningkatkan tekanan pembuluh darah dan dapat menyebabkan terjadinya hipertensi (Yogeswara *et al.*, 2023).

Adapun hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Permatasari et al. (2022), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kadar Kolesterol dan kejadian hipertensi. Penelitian oleh Yogeswara et al (2023), juga menunjukkan hasil serupa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kadar Kolesterol dan kejadian hipertensi. Adapun tidak berbeda dengan penelitian di atas, penelitian oleh Hidayati et al (2020) dan Solikin & Muradi (2020) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kadar kolesterol dan kejadian hipertensi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Derajat hipertensi pasien di Rumah Sakit Tingkat III 04.06.01 Wijaya Kusuma Purwokerto terdapat pasien dengan hipertensi derajat II sebanyak 54,1%, pasien dengan hipertensi derajat I sebanyak 45,9%.
2. Kadar kolesterol dengan resiko tinggi pada pasien sebanyak 54,1%, kadar kolesterol sedang sebanyak 45,9%.
3. Nilai p pada uji *chi-square* 0,022 ($p < 0,05$), $F_{hit} > F_{tabel}$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kadar kolesterol dengan derajat hipertensi.

DAFTAR REFERENSI

- Adrian, S. J., & Tommy, T. (2019). Hipertensi esensial: Diagnosis dan tatalaksana terbaru pada dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(3).
- Feryadi, R., Sulastri, D., & Kadri, H. (2014). Hubungan kadar profil lipid dengan kejadian hipertensi pada masyarakat etnik Minangkabau di Kota Padang tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2).
- Garwahasada, E., & Wirjatmadi, B. (2020). Hubungan jenis kelamin, perilaku merokok, aktivitas fisik dengan hipertensi pada pegawai kantor. *Media Gizi Indonesia*, 15(1), 60–65.
- Hidayati, S., Kumalasari, M. L. F., Kusumawati, E., & Andyarini, E. N. (2020). Hubungan kadar kolesterol dengan hipertensi pada pegawai di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 10–15.
- Khasanah, N. A. H. (2022). Hubungan usia, jenis kelamin, dan status obesitas dengan kejadian hipertensi di wilayah Puskesmas Sumbang II Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan dan Science*, 18(1), 43–55.
- Margarita, Y., Andi, P., & Marcellas. (2018). Laporan hasil riset kesehatan dasar. *Riskesdas*.
- Solikin, S., & Muradi, M. (2020). Hubungan kadar kolesterol dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Jingah. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 5(1), 143–152. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.230>
- Taiso, S. N., Sudayasa, I. P., & Paddo, J. (2021). Analisis hubungan sosiodemografis dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 102–109.
- Tarsia, J., Chang, T. R., Aysenne, A., Boehme, A. K., Sartor, A. E., Albright, K. C., Yalvac, E. A., Kruse-Jarres, R., Leissing, C., & Martin-Schild, S. (2015). Elevated plasma factor VIII in patients with ischemic stroke: Does it have any association with hypertensive heart disease?
- Tjekyan, & Zulkarnain. (2017). Faktor-faktor risiko dan angka kejadian hipertensi pada penduduk Palembang.
- Yogeswara, P. A., Setyowati, E. R., Ruqayyah, S., & Wiatma, D. S. (2023). Pengaruh indeks massa tubuh (IMT) dan kadar kolesterol dengan hipertensi di Puskesmas Gerung Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ners*, 7(1), 744–752.
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(3), 229–239.